

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah, suatu angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk bisa dikhawatirkan dapat berdampak dan menimbulkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. (Todaro,2000) menyebutkan bahwa setiap pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan juga dapat membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Setelah itu dapat juga dikatakan bahwa dalam mengatasi masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Dalam hal ini pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang perannya semakin penting dalam perekonomian di era modern. Dalam aktivitas perekonomian yang dilakukan pemerintah ditunjukan untuk perubahan dengan struktur ekonomi oleh kebijakan fiskal melalui penetapan rencana anggaran dalam hal penerimaan dan belanja Negara. Pengeluaran Pemerintah diperuntukan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat yang akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ke tahun. Peningkatan ini ditandai dengan naiknya Produk Domestik Bruto melalui cara kerja efek pengganda. peningkatan

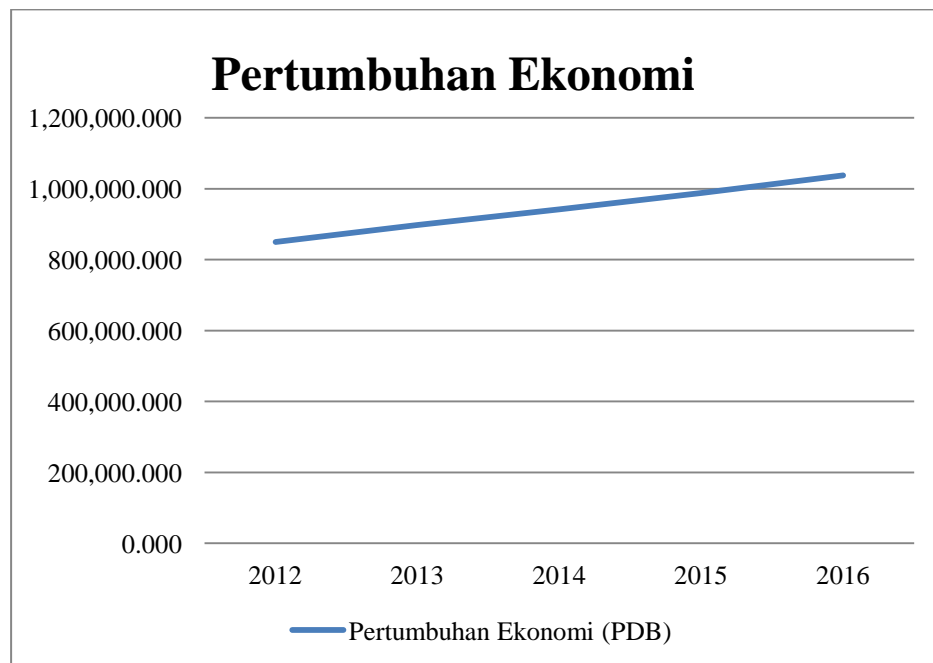
Produk Domestik Bruto akan mempengaruhi besarnya penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak, baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu berapa besar pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penanaman Modal Asing adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya di suatu Negara dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produksi atau jasa.

Penanaman Modal Asing juga merupakan Perusahaan yang mengendalikan dana asing yang masuk ke suatu Negara.

Pertumbuhan Ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang, dari periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara. dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah) pada dasarnya, kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang akan dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB itu sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di Negara yang bersangkutan. sehingga untuk dapat melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah presentase perubahan PDB untuk skala provinsi atau kabupaten/kota.

**Grafik I.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012 - 2016 (Million US\$)**



Sumber : World Bank

Berdasarkan Grafik I-1 tersebut terlihat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Selanjutnya, langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa utang luar negeri dan penanaman modal asing (Malik, 2017).

Berdasarkan hal yang telah dibuat sebelumnya maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang :**“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja**

**dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

#### **E. Metode Analisis**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau disebut dengan data sekunder (Bungin, 2001) yang terdiri dari gambaran umum Indonesia, data pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari BPS dan World Bank, jurnal dan literatur lain yang mendukung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengeluaran Pemerintah

$X_2$  = Tenaga Kerja

$X_3$  = Penanaman Modal Asing

e = error term

### Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu : uji normalitas residual, uji spesifikasi model, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi, uji statistik.

#### a. Uji Normalitas Residual ( $u_t$ )

Asumsi normalitas gangguan atau *error* ( $u_t$ ) adalah penting sebab uji eksistensi model (uji F) maupun uji validitas pengaruh variabel independen (uji t), dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, baik uji F maupun uji t, dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Secara empirik, gangguan atau *error* ( $u_t$ ) dimanifestasikan sebagai selisih antara data variabel dependen yang teramati dengan variabel dependen yang terprediksi oleh persamaan regresi. Oleh karena itu, gangguan atau *error*

seringkali disebut sebagai kesalahan prediksi atau residual (Utomo, 2015).

Uji normalitas residual yang digunakan di sini adalah uji Jarque Bera, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Utomo, 2015) :

a) Formulasi hipotesis

Ho: distribusi  $\mu_t$  normal

Ha: distribusi  $\mu_t$  tidak normal

b) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima bila signifikansi statistik  $JB > \alpha$

Ho ditolak bila signifikansi statistik  $JB \leq \alpha$

d) Menghitung signifikansi statistik JB

$\text{Sig.}(JB) = 1 - \text{CDF.CHISQ}(JB, 2)$

e) Kesimpulan

**b. Uji Spesifikasi Model**

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linieritas model. Di sini akan digunakan uji Ramsey Reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error*, cara ringkas uji spesifikasi model Ramsey Reset adalah sebagai berikut (Utomo, 2015) :

a) Formulasi hipotesis

Ho: model linier (spesifikasi model benar)

Ha : model tidak linier (spesifikasi model salah)

b) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima bila signifikansi  $F$  hitung atau statistik  $F > \alpha$

Ho ditolak bila signifikansi  $F$  hitung atau statistik  $F \leq \alpha$

d) Menghitung signifikansi  $F$  hitung atau  $F$  statistik

Sig. Statistik F =  $1 - \text{CDF.F}(\text{Statistik F}, p, N-K)$

e) Kesimpulan

**c. Uji Multikolinieritas**

Masalah multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara satu atau lebih variabel independen dalam model. Dalam kasus terdapat multikolinieritas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Dengan demikian, bila tujuan dari penelitian adalah mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat, masalah multikolinieritas penting untuk diperhitungkan.

Terdapat beberapa metode untuk menguji keberadaan multikolinieritas namun dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang akan digunakan adalah uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk VIF, jika nilai VIF suatu variabel melebihi 10 maka terdapat masalah



multikolinieritas pada variabel ini (Utomo, 2015). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

#### Kesimpulan

- $H_0$  jika  $F \text{ hitung} > 1 \text{ hitung}$  maka terjadi multikol linieritas dalam model.
- $H_0$  jika  $F \text{ hitung} \leq 1 \text{ hitung}$  maka tidak terjadi multikol linieritas dalam model.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009).

autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa datang. Dengan demikian, autokorelasi merupakan masalah khusus dari data *time series*. Otokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variasi  $u_t$  yang terlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk  $R^2$ . Bahkan ketika estimasi nilai variasi  $u_t$  tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah, dan karenanya uji  $t$  dan uji  $F$  menjadi tidak valid lagi atau menghasilkan konklusi yang menyesatkan (Utomo, 2015).

Uji keberadaan autokorelasi yang akan dibahas di sini adalah Uji Breusch-Godfrey dengan langkah sebagai berikut :

a) Formulasi hipotesis

$H_0$  : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model

$H_a$ : terdapat masalah otokorelasi dalam model

b) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c) Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 > \alpha$

$H_0$  ditolak bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 \leq \alpha$

d) Menghitung signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2$  dengan rumus:

$\text{Sig.}(\text{statistik } \chi^2) = 1 - \text{CDF.CHISQ}(\text{statistik } \chi^2, p)$

$p$  adalah waktu kelambanan maksimum faktor residual

e) Kesimpulan

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama sehingga uji signifikansi tidak valid (Gujarati, 2015). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (sama variannya).

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *White*. Langkah-langkah uji *White* adalah sebagai berikut (Utomo, 2015) :

a) Formulasi hipotesis

Ho: tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

Ha: terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

b) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

c) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima bila  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 > \alpha$ .

Ho ditolak bila  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 \leq \alpha$ .

d) Menghitung  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2$

$Sig.(\text{statistik } \chi^2) = 1 - \text{CDF.CHISQ}(\text{statistik } \chi^2, df)$

e) Kesimpulan

### Uji statistik

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut:

#### a Uji Eksistensi Model (Uji F)

Analisis yang dipakai untuk menguji eksistensi model adalah uji F (Utomo, 2015). Selain itu uji ini bertujuan untuk melihat apakah secara kolektif seluruh variabel bebas yang ada pada model regresi memberikan dampak penjelas yang signifikan pada variabel dependen (Ariefianto, 2012). Secara teoritis, langkah ringkas uji F adalah sebagai berikut (Utomo, 2015):

a) Formulasi Hipotesis

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$  ; model yang dipakai tidak eksis

Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$  ; model yang dipakai eksis

b) Memilih tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c) Kriteria pengujian

Ho ditolak bila signifikansi statistik  $F \leq \alpha$

Ho diterima bila signifikansi statistik  $F > \alpha$ .

d) Kesimpulan

**b. koefisien Determinan  $R^2$  (R Square)**

Menurut (Ghozali, 2009) Koefisien determinasi pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Sementara, kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai  $R^2$  dapat didefinisikan sebagai (Ariefianto, 2012) :

$$R^2 = \frac{SSE}{SST} = 1 - \frac{SSR}{SST}$$

Dimana SST (Sum Square Total) adalah ukuran variasi sampel  $y_i$ . SSE (Sum Square Explained) menunjukkan variasi sampel pada  $y$  dan SSR (Sum Square Residul) mengukur variasi dari  $u_t$ .

### c. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009). Langkah ringkas uji  $t$  sebagai berikut (Utomo, 2015) :

#### a) Formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  ; variabel independen ke  $i$  tidak memiliki pengaruh signifikan.

$H_a : \beta_i \neq 0$  ; variabel independen ke  $i$  memiliki pengaruh signifikan.

#### b) Pemilihan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

c) Kriteria pengujian

Ho ditolak bila signifikansi statistik  $t_i > \alpha$ .

Ho diterima bila signifikansi statistik  $t_i \leq \alpha$ .

d) Kesimpulan

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini merupakan penjabaran tentang pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berasal dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan pembahasan atas topik permasalahan.

### **BAB III Metode Analisis**

Bab ini mengurai tentang identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan analisis linier berganda, pembahasan dan hasil analisis seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.